



Vol. 4- No. 2, year (2023), page 480-498

---

## **Analisis Pengembangan Keterampilan Komunikasi pada Siswa SD Kelas VI SDIT Al-Madinah Pekanbaru**

**Nabilah Putri Awaliah**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau  
Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293.

[nabilah.putri6534@student.unri.ac.id](mailto:nabilah.putri6534@student.unri.ac.id)

**Abstrak:** Keterampilan komunikasi yang efektif sangat penting untuk keberhasilan baik dalam lingkungan akademik maupun sosial. Artikel ini bertujuan untuk memberikan tips dan strategi berharga kepada siswa sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Ini mengeksplorasi pentingnya komunikasi yang jelas dan percaya diri, mendengarkan secara aktif, dan isyarat non-verbal. Selain itu, ia menawarkan latihan dan aktivitas praktis yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi mereka dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Dengan menerapkan tips ini, siswa sekolah dasar dapat membangun landasan yang kuat untuk komunikasi efektif yang akan bermanfaat bagi mereka sepanjang perjalanan akademis dan seterusnya.

**Kata Kunci:** *pengembangan keterampilan komunikasi, peningkatan keterampilan verbal, komunikasi non-verbal, mendengarkan aktif untuk anak-anak, siswa sekolah dasar*

**Abstract:** Effective communication skills are essential for success in both academic and social settings. This article aims to provide elementary school students with valuable tips and strategies to enhance their communication abilities. It explores the importance of clear and confident communication, active listening, and non-verbal cues. Additionally, it offers practical exercises and activities that can help students develop their communication skills in a fun and engaging manner. By implementing these tips, elementary school students can build a strong foundation for effective communication that will benefit them throughout their academic journey and beyond.

***Keywords: Communication skills development, enhancing verbal skills, non-verbal communication, active listening for kids, elementary school students***

## **A. PENDAHULUAN**

Keterampilan komunikasi adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan sehari-hari yang tidak boleh diabaikan. Bagi siswa Sekolah Dasar (SD), mengembangkan keterampilan komunikasi bukan hanya sekadar kebutuhan, tetapi juga merupakan landasan utama dalam proses pembelajaran mereka. Kemampuan untuk berbicara, mendengarkan, dan berinteraksi dengan baik adalah kunci keberhasilan di berbagai bidang kehidupan, mulai dari lingkungan sekolah hingga persiapan untuk masa depan yang lebih cerah.

Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi berbagai tips dan strategi yang dapat membantu siswa SD mengembangkan keterampilan komunikasi mereka dengan lebih baik. Dari berbicara di depan umum hingga berinteraksi dengan teman-teman dan guru, setiap aspek komunikasi akan kita bahas secara mendalam. Kita akan menguraikan teknik-teknik yang praktis dan sederhana yang dapat diterapkan oleh siswa SD untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan mereka. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk memberikan panduan yang berguna bagi siswa SD dan mereka yang peduli dengan pengembangan keterampilan komunikasi anak-anak. Keterampilan ini akan menjadi pondasi kuat yang akan membantu siswa dalam pencapaian prestasi akademik mereka, membangun hubungan sosial yang sehat, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Mari kita mulai perjalanan menuju pengembangan keterampilan komunikasi yang lebih baik untuk siswa SD.

Seperti yang dipaparkan oleh Yuliana (2018), pendekatan discovery learning merupakan metode di mana siswa diberi arahan untuk mencapai suatu simpulan melalui serangkaian aktivitas sehingga mereka dapat menemukan pengetahuan mereka sendiri. Kristin (2016) menguraikan tiga aspek utama dari model pembelajaran penemuan, yakni fokus pada siswa, eksplorasi dan pemecahan masalah untuk menciptakan, menghubungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan, serta penggunaan aktivitas untuk menggabungkan pengetahuan baru dan yang sudah ada. Discovery learning, seperti yang dikemukakan oleh Balqist (2019), memiliki beberapa kelebihan, antara lain 1) membantu meningkatkan keterampilan dan proses kognitif siswa, 2) menghasilkan kepuasan siswa karena berhasil melakukan penyelidikan, 3) mendorong siswa untuk aktif belajar dengan melibatkan pemikiran dan motivasi mereka, 4) memperkuat konsep diri siswa dengan meningkatkan kepercayaan diri dalam berkolaborasi dengan orang lain, 5) menekankan orientasi pada siswa, dan 6) membantu menghilangkan keraguan karena mengarah pada kebenaran yang jelas.

Dalam pengembangan komunikasi terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan yaitu Computational Thinking (Keterampilan Berpikir Komputasi). Keterampilan berpikir komputasi terdiri dari empat elemen kunci, yaitu dekomposisi, pengenalan pola, abstraksi, dan algoritma (Sa'diyyah et al., 2021). Keempat elemen utama ini menjadi penanda dalam penelitian ini. Dekomposisi diukur melalui proses pemecahan permasalahan kompleks menjadi permasalahan yang lebih sederhana, memudahkan penyelesaiannya. Pengenalan pola dinilai melalui kemampuan kreatif dalam mengidentifikasi persamaan atau perbedaan dalam suatu masalah, yang dapat meningkatkan efisiensi pemikiran kritis dan

kreatif seseorang jika dilakukan secara teratur.

Menurut Suryasumantri (2007), pembelajaran matematika adalah pengetahuan yang sistematis yang didasarkan pada logika deduktif dan membantu dalam proses berpikir. Akibatnya, untuk mencapai tujuan pendidikan, siswa harus memahami matematika dan mengembangkan sikap positif terhadap pengetahuan yang luas. Menurut Bandura (dalam Ghufron, Nur, & Rini, 2010, hlm. 75), efikasi diri adalah hasil dari proses kognitif seperti keputusan, keyakinan, dan apresiasi sejauh mana seseorang memperkirakan kemampuan mereka untuk melakukan tindakan atau tugas tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ketika siswa merasa bahwa mereka dalam kondisi yang baik, motivasi untuk belajar matematika akan tumbuh, dan mereka akan menjadi optimis dalam mengatasi masalah matematika. Sebaliknya, jika siswa merasa dalam keadaan yang buruk, mereka akan cenderung pesimis dalam menghadapi masalah matematika.

Selain itu, prinsip dan standar NCTM menekankan pentingnya komunikasi dalam pendidikan matematika dan matematika. Komunikasi memungkinkan ide untuk dibahas, diperbaiki, dibahas, atau diubah. Proses ini membantu menciptakan makna dan mengklarifikasi konsep, membuatnya lebih jelas secara umum. Kemahiran komunikasi matematis memungkinkan siswa untuk memahami matematika melalui berpikir, berdiskusi, dan membuat keputusan. Karena itu, sangat penting untuk mengembangkan kemampuan komunikasi matematis calon guru SD, sehingga mereka dapat memahami, merepresentasikan, dan menyampaikan gagasan dalam matematika. Keterampilan komunikasi matematis dapat berkembang dengan baik melalui pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyajikan ide-ide mereka. Keterampilan komunikasi matematis siswa merupakan hasil dari interaksi yang dirancang di dalam kelas, termasuk strategi seperti mengajukan pertanyaan, diskusi, dan kegiatan kelompok yang bertujuan untuk mendorong siswa untuk mengekspresikan, berbagi, dan merenungkan ide-ide mereka. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi matematis adalah pendekatan pembelajaran aktif.

Komponen "Mengalami (M), "Interaksi (I), "Komunikasi (Ki)," dan "Refleksi (R)" telah ditambahkan ke dalam pendekatan pembelajaran aktif dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil dan analisis yang telah disajikan, pendekatan pembelajaran aktif MIKIR memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Kesimpulannya adalah bahwa penerapan pendekatan ini memberikan dampak positif pada kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara matematis.

Salah satu aspek yang ditingkatkan dalam diri siswa adalah kemampuan komunikasi siswa dalam konteks pembelajaran [1]. Komunikasi ilmiah dijelaskan sebagai penggunaan keterampilan, media, aktivitas, dan dialog yang tepat untuk mencapai tujuan tertentu dengan menghasilkan satu atau lebih tanggapan pribadi terhadap ilmu pengetahuan, yang dapat diterjemahkan sebagai kesadaran, kepuasan, minat, pembentukan pendapat, dan pemahaman (dengan analogi vokal AEIOU) [2, 3]. Definisi ini memberikan panduan yang berguna untuk penelitian dan evaluasi selanjutnya. Pendekatan MIKIR berperan penting dalam pengembangan keterampilan komunikasi ilmiah siswa [4]. Keterampilan komunikasi ilmiah

dalam pembelajaran adalah bagian integral dari keterampilan proses ilmiah, yang mencakup berbagai komponen seperti prediksi, pertanyaan, presentasi, dan hipotesis [5, 6]. Buku besar digunakan dalam pembelajaran untuk menilai kemampuan komunikasi ilmiah siswa. Buku besar ini memiliki spesifikasi khusus, seperti ukuran yang besar, teks yang jelas, dan gambar yang mendukung. Buku besar ini bukanlah bahan pelajaran yang umumnya digunakan di sekolah [7]. [8] Penggunaan buku besar memungkinkan siswa untuk memahami dan menghafal materi, serta mengulangi informasi dengan lebih baik. Banyak pakar pendidikan menganggap bahwa buku besar lebih sesuai digunakan di tingkat awal pendidikan. Media buku besar dapat berkontribusi pada peningkatan minat dan pemahaman siswa. Membaca buku besar bersama-sama dapat memberikan keberanian kepada siswa, meningkatkan rasa percaya diri dalam membaca, dan membantu mengembangkan keterampilan berbicara dan berinteraksi dengan siswa. Dengan demikian, pemahaman tentang topik tersebut dapat berkembang melalui pengalaman, imajinasi, dan diskusi siswa. Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan buku besar mendorong siswa untuk memiliki motivasi tinggi dalam membaca [9, 10].

## **B. METODE PENELITIAN**

Studi ini melakukan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2015), data kualitatif adalah data dalam bentuk kata, skema, dan gambar. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dengan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji atau diukur dengan setepat mungkin dengan data deskriptif. Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis tanggapan siswa terhadap peningkatan keterampilan komunikasi mereka di sekolah dasar. Penelitian kualitatif ini menggunakan angket dan kuesioner.

Menurut Zellatifanny & Mudjiyanto (2018), penelitian ini terdiri dari tiga tahap: (1) tahap persiapan, di mana instrumen yang sudah divalidasi disusun; (2) tahap pelaksanaan, di mana angket respons diberikan kepada seluruh siswa; dan (3) tahap evaluasi, di mana analisis respons siswa diuraikan dan digunakan untuk menentukan tingkat respons siswa. Survei Pembelajaran dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas VI di SDIT AL-MADINAH Pekanbaru Tahun 2023 adalah subjek penelitian ini. Studi ini dilakukan pada tanggal 25 September 2023 di Pekanbaru, Riau. Terdapat 30 siswa di kelas VI SDIT AL-MADINAH, terdiri dari 25 perempuan dan 5 laki-laki.

Empat kategori skala likert digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Peneliti membuat dua puluh pertanyaan untuk sampel atau responden yang menggunakan empat kategori di atas untuk dijawab. Setiap jawaban sampel memiliki deskripsi kualitatif. Dari empat kategori sebelumnya, akan ada dua tanggapan: satu positif dan satu negatif. Untuk menghitung rata-rata, persentase tanggapan dibagi dengan jumlah pertanyaan dalam angket. Menurut Akbar dalam Purniawan dan Sumarni, data kualitatif dibuat dari hasil persentase respon.

*Tabel 1 Kriteria respon peserta didik*

Persentase (%)	Kategori
$81,25 < x < 100$	Sangat Baik
$62,5 < x < 81,25$	Baik
$43,75 < x < 62,5$	Kurang

Secara rinci prosedur pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada bagian berikut:

Identifikasi awal tentang kemampuan keterampilan komunikasi pada siswa SD.

Pembuatan instrumen survey tentang kemampuan keterampilan komunikasi pada siswa SD.

Melaksanakan tes survey tentang kemampuan keterampilan komunikasi pada siswa SD.

Melakukan penilaian terhadap tes yang telah dilakukan terhadap survey keterampilan komunikasi pada siswa SD.

Mencari ide/gagasan terhadap pengembangan keterampilan komunikasi pada siswa SD.

Menyajikan semua hasil penelitian dan menjelaskan validitas, reabilitas, dan kredibilitas hasilnya.

*Gambar 1 Bagan prosedur penelitian terhadap pengembangan keterampilan komunikasi pada siswa SDIT Al Madinah*

Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data dalam bentuk angket digunakan untuk mengukur keterampilan komunikasi anak SD. Kuesioner atau angket digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden, dan salah satu jawaban yang diberikan dalam kuesioner atau angket tersebut diuraikan dalam table berikut:

*Tabel 2 Tabel instrumen pengujian dan respond terhadap siswa SDIT Al-madinah Kelas VI*

No.	Pernyataan	Tanggapan Siswa			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Saya percaya bahwa komunikasi yang baik adalah kunci untuk sukses di sekolah.				
2	Saya merasa nyaman berbicara di depan teman-teman saya.				
3	Saya sering berlatih berbicara dengan jelas dan teratur.				
4	Saya menghargai pendapat teman-teman saya saat berdiskusi				

5	Saya cenderung mendengarkan dengan seksama ketika orang lain berbicara.				
6	Saya merasa percaya diri untuk bertanya jika saya tidak mengerti sesuatu.				
7	Saya menggunakan bahasa tubuh yang positif saat berbicara.				
8	Saya sering berlatih senyum dan menyapa orang dengan ramah.				

9	Saya tahu bahwa mendengarkan orang lain adalah bagian penting dari komunikasi yang baik.				
10	Saya berusaha untuk menggunakan kata-kata yang sopan dan baik saat berbicara.				
11	Saya sering berbicara dengan orang tua atau anggota keluarga tentang apa yang saya pelajari di sekolah.				

12	Saya merasa nyaman ketika diminta untuk berbicara di depan kelas.				
13	Saya berusaha untuk menghormati pendapat teman teman saya, meskipun berbeda dengan pendapat saya.				
14	Saya sering berbicara dengan jelas dan teratur saat menjelaskan ide atau cerita.				
15	Saya merasa nyaman ketika diminta untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok.				
16	Saya tahu pentingnya mendengarkan dengan sabar saat orang lain berbicara.				
17	Saya berusaha untuk menghindari berbicara dengan keras atau kasar kepada orang lain.				
18	Saya sering berlatih berbicara				

	dengan bahasa yang baik dan benar.				
--	------------------------------------	--	--	--	--



19	Saya tahu bahwa komunikasi yang baik membantu saya dalam belajar dan berinteraksi dengan teman-teman.				
20	Saya merasa termotivasi untuk terus mengembangkan keterampilan komunikasi saya.				

Metode penggunaan angket atau kuesioner dalam penelitian ini bertujuan untuk menghimpun data. Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang tertulis, yang digunakan untuk memperoleh informasi dari para responden mengenai pengetahuan mereka atau laporan pribadi (Suharsimi Arikunto, 1998:140). Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan daftar nama serta jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian beserta jawaban mereka. Penekanannya adalah untuk memahami kemampuan komunikasi siswa.

## B. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Hasil kuesioner respon peserta didik dari kelas VI SDIT AL-MADINAH yang diberikan setelah mahasiswa menyebarkan angket secara offline adalah sebagai berikut.

*Tabel 3 Daftar peserta didik siswa SDIT Al-madinah Kelas VI sebagai responden*

NO.	NAMA LENGKAP	JENIS KELAMIN	KELAS
1	Afifah Muti'ah	Perempuan	VI Khadijah
2	Fathiyyan Kirana Adezha	Perempuan	VI Khadijah
3	Syifa Namira	Perempuan	VI Khadijah
4	Nur Rahma Istikomah Dinti	Perempuan	VI Khadijah
5	Athifa Khanzafira Rahmad	Perempuan	VI Khadijah
6	Aira Arti Ramadhina	Perempuan	VI Khadijah

7	Naira Putri	Perempuan	VI Khadijah
8	Khadijah Enesputri	Perempuan	VI Khadijah
9	Zivanka Aleesya Biyan	Perempuan	VI Khadijah

10	Aisyah H.	Perempuan	VI Khadijah
11	Quaneisha Damia Gunawan	Perempuan	VI Khadijah
12	Fayyanza Annisa Rashadi	Perempuan	VI Khadijah
13	Dayana Rahimi Wamila	Perempuan	VI Khadijah
14	Zahra Rahmawati	Perempuan	VI Khadijah
15	Putri Ramadhani	Perempuan	VI Khadijah
16	Sovia Nayla Rianti	Perempuan	VI Khadijah
17	Asha Khairiyah	Perempuan	VI Khadijah
18	Shafia Q. Fitri	Perempuan	VI Khadijah
19	Luthfiah	Perempuan	VI Khadijah
20	Dyas Tari A.	Perempuan	VI Khadijah
21	Marwa Fatin Aqilah	Perempuan	VI Khadijah
22	Kaila Febriani Hanifah	Perempuan	VI Khadijah
23	Zhaafirah Hafshah Rusti	Perempuan	VI Khadijah
24	Keisharoh Zakira Marwa	Perempuan	VI Khadijah
25	Rahmadona Putri Auzar	Perempuan	VI Khadijah
26	Nazmi Fauzah Sitompul	Laki-Laki	VI Khalid

27	Tengku Maula Ziqri	Laki-Laki	VI Khalid
28	Muhammad Nur Ijam Prima	Laki-Laki	VI Khalid
29	Dimas	Laki-Laki	VI Khalid
30	Habil	Laki-Laki	VI Khalid

*Tabel 4 Hasil penelitian dari responden siswa SDIT Al-madinah Kelas VI*

No.	Pernyataan	Tanggapan Siswa			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Saya percaya bahwa komunikasi yang baik adalah kunci untuk sukses di sekolah.	13	16	1	
2	Saya merasa nyaman berbicara di depan teman-teman saya.	14	15	1	
3	Saya sering berlatih berbicara dengan jelas dan teratur.	9	19	2	
4	Saya menghargai pendapat teman-teman saya saat berdiskusi	21	7	1	1
5	Saya cenderung mendengarkan dengan seksama ketika orang lain berbicara.	12	18		

6	Saya merasa percaya diri untuk bertanya jika saya tidak mengerti sesuatu.	15	13	2	
7	Saya menggunakan bahasa tubuh yang positif saat berbicara.	12	15	2	1
8	Saya sering berlatih senyum dan menyapa orang dengan ramah.	21	9		
9	Saya tahu bahwa mendengarkan orang lain adalah bagian penting dari komunikasi yang baik.	20	10		
10	Saya berusaha untuk menggunakan kata-kata yang	26	4		

	sopan dan baik saat berbicara.				
11	Saya sering berbicara dengan orang tua atau anggota keluarga tentang apa yang saya pelajari di sekolah.	8	19	3	
12	Saya merasa nyaman ketika diminta untuk berbicara di depan kelas.	2	18	9	1

13	Saya berusaha untuk menghormati pendapat teman- teman saya, meskipun berbeda dengan pendapat saya.	15	14	1	
14	Saya sering berbicara dengan jelas dan teratur saat menjelaskan ide atau cerita.	7	20	3	
15	Saya merasa nyaman ketika diminta untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok.	12	18		
16	Saya tahu pentingnya mendengarkan dengan sabar saat orang lain berbicara.	24	6		
17	Saya berusaha untuk menghindari berbicara dengan keras atau kasar kepada orang lain.	21	9		
18	Saya sering berlatih berbicara dengan bahasa yang baik dan benar.	17	13		
19	Saya tahu bahwa komunikasi yang baik membantu saya dalam belajar dan berinteraksi dengan	23	7		

	teman-teman.				
20	Saya merasa termotivasi untuk terus mengembangkan keterampilan komunikasi saya.	13	17		

## 2. Pembahasan

Keterampilan komunikasi adalah inti dari keberhasilan dalam kehidupan, baik dalam konteks pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Bagi siswa Sekolah Dasar (SD), mengembangkan keterampilan komunikasi merupakan langkah penting yang membentuk dasar perkembangan pribadi dan akademis mereka. Dalam pembahasan ini, kita akan menjelaskan mengapa mengembangkan keterampilan komunikasi pada siswa SD penting, serta menyajikan beberapa tips yang dapat membantu dalam proses ini. Pentingnya Mengembangkan Keterampilan Komunikasi pada Siswa SD:

- a) **Penyampaian Ide dan Pengertian:** Keterampilan komunikasi yang baik membantu siswa dalam menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan dengan cara yang mudah dimengerti. Ini penting dalam konteks pembelajaran di sekolah, di mana siswa perlu berkomunikasi dengan guru dan teman teman sekelas untuk memahami dan memahami materi pelajaran.
- b) **Kemampuan Berinteraksi Sosial:** Keterampilan komunikasi yang efektif membantu siswa dalam membangun hubungan sosial yang positif. Mereka belajar untuk mendengarkan dengan baik, menjawab dengan sopan, dan berbicara dengan teman-teman mereka, yang penting dalam pembentukan persahabatan dan mengatasi konflik.
- c) **Peningkatan Prestasi Akademis:** Keterampilan komunikasi yang baik membantu siswa dalam mengikuti instruksi guru dan mengungkapkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Ini dapat meningkatkan prestasi akademis mereka, mengingat siswa yang dapat berkomunikasi dengan baik lebih mungkin untuk mengatasi tugas dan ujian.
- d) **Keterampilan Berbicara di Depan Umum:** Keterampilan berbicara di depan umum adalah keterampilan yang sangat berharga sepanjang hidup. Siswa yang memiliki keterampilan ini akan lebih percaya diri saat berbicara di depan orang lain di dunia yang semakin terhubung. Ini akan berguna dalam berbagai situasi, seperti presentasi di sekolah, wawancara kerja, dan lainnya.
- e) **Pemahaman Bahasa dan Budaya:** Siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang budaya dan bahasa jika mereka dapat berkomunikasi dengan baik. Ini meningkatkan toleransi dan pemahaman terhadap orang-orang dengan latar belakang yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden terkait instrument yang telah diujikan dapat dijabar sebagai berikut:

- 1) Pada pernyataan pertama yaitu “Saya percaya bahwa komunikasi yang baik adalah kunci untuk sukses di sekolah.” Didapati hasil dengan 13 siswa memilih sangat setuju, 16 siswa memilih setuju, dan 1 siswa memilih tidak setuju
- 2) Pada pernyataan kedua yaitu “Saya merasa nyaman berbicara di depan teman-teman saya.” Didapati hasil dengan 14 siswa memilih sangat setuju, 15 siswa memilih setuju, dan 1 siswa memilih tidak setuju
- 3) Pada pernyataan ketiga yaitu “Saya sering berlatih berbicara dengan jelas dan teratur.” Didapati hasil dengan 9 siswa memilih sangat setuju, 19 siswa memilih setuju, dan 2 siswa memilih tidak setuju
- 4) Pada pernyataan keempat yaitu “Saya menghargai pendapat teman-teman saya saat berdiskusi” Didapati hasil dengan 21 siswa memilih sangat setuju, 7 siswa memilih setuju, 1 siswa memilih tidak setuju, dan 1 siswa memilih sangat tidak setuju
- 5) Pada pernyataan kelima yaitu “Saya cenderung mendengarkan dengan seksama ketika orang lain berbicara.” Didapati hasil dengan 12 siswa memilih sangat setuju dan 18 siswa memilih setuju.
- 6) Pada pernyataan keenam yaitu “Saya merasa percaya diri untuk bertanya jika saya tidak mengerti sesuatu.” Didapati hasil dengan 15 siswa memilih sangat setuju, 13 siswa memilih setuju, dan 2 siswa memilih tidak setuju
- 7) Pada pernyataan ketujuh yaitu “Saya menggunakan bahasa tubuh yang positif saat berbicara.” Didapati hasil dengan 12 siswa memilih sangat setuju, 15 siswa memilih setuju, 2 siswa memilih tidak setuju, dan 1 siswa memilih sangat tidak setuju
- 8) Pada pernyataan kedelapan yaitu “Saya sering berlatih senyum dan menyapa orang dengan ramah.” Didapati hasil dengan 21 siswa memilih sangat setuju dan 9 siswa memilih setuju.
- 9) Pada pernyataan kesembilan yaitu “Saya tahu bahwa mendengarkan orang lain adalah bagian penting dari komunikasi yang baik.” Didapati hasil dengan 20 siswa memilih sangat setuju dan 10 siswa memilih setuju.
- 10) Pada pernyataan kesepuluh yaitu “Saya berusaha untuk menggunakan kata-kata yang sopan dan baik saat berbicara.” Didapati hasil dengan 26 siswa memilih sangat setuju dan 4 siswa memilih setuju.
- 11) Pada pernyataan kesebelas yaitu “Saya sering berbicara dengan orang tua atau anggota keluarga tentang apa yang saya pelajari di sekolah.” Didapati hasil dengan 8 siswa memilih sangat setuju, 19 siswa memilih setuju, dan 3 siswa memilih tidak setuju.
- 12) Pada pernyataan kedua belas yaitu “Saya merasa nyaman ketika diminta untuk berbicara di depan kelas.” Didapati hasil dengan 2 siswa memilih sangat setuju, 18 siswa memilih setuju, 9 siswa memilih tidak setuju, dan 1 siswa memilih sangat tidak setuju.
- 13) Pada pernyataan ketiga belas yaitu “Saya berusaha untuk menghormati pendapat teman-teman saya, meskipun berbeda dengan pendapat saya.” Didapati hasil dengan 15 siswa memilih sangat setuju, 14 siswa memilih setuju, dan 1 siswa memilih tidak setuju.
- 14) Pada pernyataan keempat belas yaitu “Saya berusaha untuk menghormati pendapat teman-teman saya, meskipun berbeda dengan pendapat saya.” Didapati hasil dengan 7 siswa memilih sangat setuju, 20 siswa memilih setuju, dan 3 siswa memilih tidak setuju.

- 15) Pada pernyataan kelima belas yaitu “Saya merasa nyaman ketika diminta untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok.” Didapati hasil dengan 12 siswa memilih sangat setuju dan 18 siswa memilih setuju.
- 16) Pada pernyataan keenam belas yaitu “Saya tahu pentingnya mendengarkan dengan sabar saat orang lain berbicara.” Didapati hasil dengan 24 siswa memilih sangat setuju dan 6 siswa memilih setuju.
- 17) Pada pernyataan ketujuh belas yaitu “Saya berusaha untuk menghindari berbicara dengan keras atau kasar kepada orang lain.” Didapati hasil dengan 21 siswa memilih sangat setuju dan 9 siswa memilih setuju.
- 18) Pada pernyataan kedelapan belas yaitu “Saya sering berlatih berbicara dengan bahasa yang baik dan benar.” Didapati hasil dengan 17 siswa memilih sangat setuju dan 13 siswa memilih setuju.
- 19) Pada pernyataan kesembilan belas yaitu “Saya tahu bahwa komunikasi yang baik membantu saya dalam belajar dan berinteraksi dengan teman-teman.” Didapati hasil dengan 23 siswa memilih sangat setuju dan 7 siswa memilih setuju.
- 20) Pada pernyataan kedua puluh yaitu “Saya merasa termotivasi untuk terus mengembangkan keterampilan komunikasi saya.” Didapati hasil dengan 13 siswa memilih sangat setuju dan 17 siswa memilih setuju.

*Tabel 6 Persentase hasil respon peserta didik siswa SDIT Al-madinah Kelas VI*

No	Respon	Respon Peserta didik				Persentase	
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Negatif	Positif
1	pernyataan ke-1	13	16	1		14,30	85,70
2	pernyataan ke-2	14	15	1		14,30	85,70
3	pernyataan ke-3	9	19	2		14,81	85,19
4	pernyataan ke-4	21	7	1	1	14,81	85,19
5	pernyataan ke-5	12	18			13,83	86,17
6	pernyataan ke-6	15	13	2		14,81	85,19

7	pernyataan ke-7	12	15	2	1	15,36	84,64
8	pernyataan ke-8	21	9			13,83	86,17



9	pernyataan ke-9	20	10			13,83	86,17
10	pernyataan ke-10	26	4			13,83	86,17
11	pernyataan ke-11	8	19	3		15,36	84,64
12	pernyataan ke-12	2	18	9	1	20,74	79,26
13	pernyataan ke-13	15	14	1		14,30	85,70
14	pernyataan ke-14	7	20	3		15,36	84,64
15	pernyataan ke-15	12	18			13,83	86,17
16	pernyataan ke-16	24	6			13,83	86,17
17	pernyataan ke-17	21	9			13,83	86,17
18	pernyataan ke-18	17	13			13,83	86,17
19	pernyataan ke-19	23	7			13,83	86,17
20	pernyataan ke-20	13	17			13,83	86,17
<b>Jumlah</b>		305	267	25	3	<b>14,62</b>	<b>85,38</b>

Menurut data dalam tabel yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 85,38% peserta didik merespons dengan positif terhadap "Mengembangkan Keterampilan Komunikasi: Tips Untuk Siswa SD" di SDIT Al-Madinah, sementara 14,62% merespons dengan negatif. Dengan merujuk pada standar yang diberikan oleh Akbar dalam Purniawan (2020), respon peserta didik dapat diklasifikasikan sebagai sangat baik.

## C. SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Simpulan

Hasil penelitian dan diskusi yang telah disebutkan di atas menunjukkan bahwa 30 siswa kelas VI SDIT Al-Madinah Pekanbaru memilih jawaban yang setuju mengenai respon tentang meningkatkan keterampilan komunikasi. Mereka memutuskan bahwa nasihat ini harus diberikan kepada siswa SD dan mereka termasuk dalam kategori yang sangat baik. Ini ditunjukkan oleh persentase nilai jawaban peserta didik, yang 85,38% bernilai positif untuk opsi sangat setuju dan setuju, dan 14,62% bernilai negatif untuk

opsi tidak setuju dan sangat tidak setuju.

## 2. Saran

Meskipun hasil penelitian termasuk dalam kategori yang sangat baik, penelitian lebih lanjut harus dilakukan untuk mengevaluasi peningkatan keterampilan komunikasi, terutama untuk anak-anak SD. Untuk tujuan ini, penelitian semacam ini dapat dilakukan secara lebih mendalam terkait dengan reaksi peserta didik terhadap keterampilan komunikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- (Carolina, 2017) Carolina, F. A. (2017). Analisis Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Dalam Perspektif Teknologi Acceptance Model. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hermita, N., Putra, Z. H., Alim, J. A., Fitriani, M., Nasien, D., & Mahbubah, K. (2022). Analysis of the Among System-Based Discovery and Inquiry Learning Models. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education (Jtlee)*, 5(2), 216. <https://doi.org/10.33578/jtlee.v5i2.7939>
- (Mulyani, M.Pd et al., 2020) Mulyani, M.Pd, E. A., Kasdianti, A., Ain, S. Q., Alim, J. A., Sari, I. K., & Alpusari, M. (2020). Correlation between Elementary School Students' Mathematics Self-Efficacy and Motivation. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education (Jtlee)*, 3(1), 88–94. <https://doi.org/10.33578/jtlee.v3i1.7831>
- Septyaningtyas, A. P., Febriyanti, R., & Andajani, W. T. (2022). Analisis Respon Peserta Didik Terhadap Mahasiswa Praktikan P4 Pada Pembelajaran Daring Sma. *Jpbj*, 8(1), 57–64.
- (Mardianto et al., 2022) Mardianto, Y., Abdul Azis, L., & Amelia, R. (2022). Menganalisis Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Materi Perbandingan dan Skala Menggunakan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(5), 1313–1322. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i5.1313-1322>
- Richardo, V., Studi, P., & Olahraga, P. (2021). *SURVEI PEMBELAJARAN PJOK DI MASA PANDEMI COVID-19 SISWA KELAS VII DI TIGA SMP KECAMATAN SEPULU KABUPATEN BANGKALAN Sistematika Penulisan Artikel Hasil Penelitian*.
- (Alpusari et al., 2020) Alpusari, M., Mulyani, E. A., Putra, R. A., Wulandari, R., Hermita, N., Alim, J. A., & Sari, I. K. (2020). Analysis of Scientific Communication Skills by Using Big Books in Elementary Schools. *Journal of Physics: Conference Series*, 1655(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1655/1/012048>
- Safitri, N., Putra, Z. H., Alim, J. A., & Aljarrah, A. (2023). The relationship between self-efficacy and computational thinking skills of fifth grade elementary school students. *Jurnal Elemen*, 9(2), 424–439. <https://doi.org/10.29408/jel.v9i2.12299>
- (Dinigrum, 2020) Dinigrum, Y. (2020). Pemahaman Siswa Sd Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa

Jawa Ditinjau Dari Minat Baca. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.*

Sari, I. K., Putra, Z. H., Alim, J. A., Mulyani, E. A., Alpusari, M., Hermita, N., & Wijaya, T. T. (2020).

Improving Prospective Elementary Teachers' Mathematical Communication Skills with Active

Learning Approach of MIKiR. *Journal of Physics: Conference Series, 1655(1), 8–13.*

<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1655/1/012047>

(Meulaboh, 2022)Meulaboh, S. M. K. N. (2022). *Jurnal Bahasa dan Sastra EFEKTIVITAS*

*PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS XI Jurnal*

*Bahasa dan Sastra. 16(2), 99–110.*